

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal (11 gr/dl), akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkat oksigen kesekitar tubuh. Anemia merupakan indikator gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Penyebab anemia selama kehamilan dikaitkan dengan sosiodemografi dan kurangnya asupan nutrisi mikro seperti zat besi, asam folat, dan nutrisi vitamin B12 (Sinawangwulan, Dewi, dan Wekadigunawan, 2018). Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk resiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (WHO, 2014). Perilaku kesehatan dan gizi ibu selama kehamilan berdampak pada kesehatan janin dan output kelahiran bayi (Mulyani, 2019).

Di Dunia terdapat 38,2 % wanita hamil menderita anemia. Presentase anemia di Asia Tenggara sebesar 48,7%, angka ini lebih tinggi dibanding Negara bagian Afrika 46,8%, Mediterania Timur 38,9% dan Eropa 25,8%. Permasalahan gizi seperti anemia pada ibu hamil masih merupakan fokus perhatian dalam pembangunan kesehatan di Indonesia (Kemenkes RI, 2016). Menurut WHO didapatkan bahwa 40% kematian ibu di Dunia berkaitan dengan anemia pada kehamilan, di Negara berkembang terdapat 3 juta kematian ibu dan angka kematian ini merupakan kontributor angka kematian secara keseluruhan (WHO, 2015).

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018 presentase ibu hamil yang mengalami anemia meningkat dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 37,1%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat memengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Depkes RI, 2018).

Berdasarkan survei SDKI tahun 2012 angka kematian ibu (AKI) Indonesia sebesar 359 per 100.0000 kelahiran hidup. Di Indonesia penyebab utama kematian ibu sama juga dengan dunia internasional yaitu akibat pendarahan, hipertensi saat hamil dan infeksi. Pendarahan menempati presentase tertinggi penyebab kematian ibu di Indonesia (30,1%). Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya pendarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu (Kemenkes RI, 2014).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi dan penyebab kematian ibu ada 2, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penyebab utama kematian maternal antara lain perdarahan *pasca postpartum*, *eklampsi*, penyakit infeksi, dan *plasenta previa* yang semua bersumber pada anemia defisiensi besi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan terjadinya anemia pada ibu hamil (SDKI, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Yunita, 2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta tahun 2017 terdapat hubungan antara Jarak kehamilan, Umur, Frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil dari penelitian (Ummah, 2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang tahun 2017 terdapat hubungan antara Umur, Paritas, Status gizi dengan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Dan Hasil dari penelitian (Fitriasari, 2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Tegalrejo tahun 2016 terdapat hubungan antara Tingkat pendidikan, Paritas, Usia ibu, Status gizi, Frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Dampak anemia pada kehamilan antara lain abortus, persalinan prematuritas, hambatan kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, *molahidatidosa* (Kehamilan abnormal akibat kegagalan janin), *hyperemesis gravidarum* (Mual dan muntah berat selama kehamilan), pendarahan antepartum, dan ketuban pecah dini. Dampak anemia pada persalinan yaitu gangguan his, kala satu berlangsung lama, *retensio plasenta* (Tidak lahirnya plasenta 30 menit setelah bayi lahir), pendarahan postpartum, *atonia uteri* (Uterus/ rahim gagal berkontraksi). Kemudian dampak anemia pada masa nifas bisa terjadi subinvolusi uteri yang bisa menimbulkan pendarahan, infeksi puerperium, pengeluaran air susu ibu berkurang, terjadi dekompensasi kordik mendadak setelah persalinan, anemia pada kala nifas dan mudah terjadi infeksi mammae. Sedangkan dampak anemia pada janin yaitu abortus, kematian intra uteri, prematuritas, bayi berat lahir rendah, kelahiran dengan anemia, cacat bawaan, bayi mudah terkena infeksi sampai kematian perinatal (Manuaba, 2010).

Puskesmas Kecamatan Tanah Abang merupakan Faskes BPJS kesehatan di Jakarta pusat yang beralamat di Jl. KH. Mas Mansyur, kecamatan tanah abang kota Jakarta pusat dengan luas wilayah kerja: 819,785 ha, yang terbagi menjadi 7 kelurahan, 64 RW, 714 RT.

Berdasarkan survei pendahuluan di Puskesmas kecamatan tanah abang, menunjukkan bahwa data kunjungan ibu hamil trimester III pada tahun 2018 sebanyak 780 orang, dengan jumlah ibu hamil trimester III yang mengalami anemia sebanyak 26 (3,3%). Dan Pada tahun 2019 dari bulan Januari sampai bulan Oktober 2019 ibu hamil trimester III sebanyak 597 orang, dengan jumlah ibu hamil trimester III yang mengalami anemia sebanyak 119 (19,9%). Peningkatan penderita anemia pada ibu hamil trimester III dari tahun 2018-2019 sebesar (16,6%). Dan untuk data kunjungan ibu hamil trimester III dalam 3 bulan terakhir yaitu pada bulan Agustus, September dan Oktober 2019 sebanyak 220 orang, dengan jumlah ibu hamil trimester III yang mengalami anemia sebanyak 34 (15,5%).

Meskipun puskesmas menyediakan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dengan baik seperti memberikan tablet Fe tiap kali pemeriksaan tetapi angka kejadian anemia tidak juga berkurang. Dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 dilaporkan ada kasus Angka Kematian Ibu dimana sebelumnya tidak ada kasus kematian ibu hamil. Jumlah ibu hamil yang meninggal di tahun 2018 sebanyak 1 orang dengan salah satu penyebabnya dikarenakan perdarahan post partum yang diduga terjadi karena ibu anemia. Dari data yang ada di tahun 2017 tidak ada kasus kematian ibu yang mengalami anemia. Sedangkan untuk kasus Angka Kematian Bayi tidak ada kasus tetapi ada peningkatan jumlah kelahiran (BBLR) Berat Badan Lahir Rendah sebanyak 6 orang di tahun 2017. Hal ini terlihat ada peningkatan dimana di tahun 2018 jumlah kelahiran (BBLR) Berat Badan Lahir Rendah sebanyak 9 orang. Hal ini disebabkan karena bayi lahir prematur dan / Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang diduga ibu bersalin yang mengalami anemia.

Melihat masih adanya angka kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat serta dampak yang ditimbulkan yaitu abortus, prematuritas, pendarahan antepartum dan bayi berat lahir rendah, maka peneliti ingin mengetahui “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu hamil Trimester III di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, dapat dilihat bahwa anemia pada ibu hamil adalah kondisi penurunan kadar hemoglobin dibawah 11 gr/ dl, pada trimester I dan III atau kadar < 10,5 gr/ dl pada trimester II, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh. Anemia pada ibu hamil berdampak pada kualitas bayi yang akan dilahirkan dan akan berdampak juga terhadap keselamatan ibu. Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh faktor status gizi, pola makan, umur, pendidikan, paritas, jarak kehamilan, konsumsi tablet Fe, frekuensi ANC, serta riwayat infeksi dan

penyakit. Dari hasil survei pendahuluan di Puskesmas kecamatan tanah abang Peningkatan penderita anemia pada ibu hamil trimester III dari tahun 2018-2019 sebesar 16,6%. Dan untuk 3 bulan terakhir ibu hamil trimester III yang mengalami anemia sebesar 15,5%. Oleh karena itu, berdasarkan masalah dalam latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah “faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskemas kecamatan tanah abang jakarta pusat tahun 2019”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1) Apakah faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
- 2) Bagaimana gambaran kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
- 3) Bagaimana gambaran status gizi pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
- 4) Bagaimana gambaran frekuensi ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
- 5) Bagaimana gambaran umur pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
- 6) Bagaimana gambaran pendidikan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
- 7) Bagaimana gambaran Paritas pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
- 8) Apakah ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?

- 9) Apakah ada hubungan frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
- 10) Apakah ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
- 11) Apakah ada hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
- 12) Apakah ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di puskesmas kecamatan tanah abang jakarta pusat tahun 2019.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
2. Mengetahui gambaran status gizi pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
3. Mengetahui gambaran frekuensi ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
4. Mengetahui gambaran umur pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
5. Mengetahui gambaran pendidikan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?

6. Mengetahui gambaran paritas pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
7. Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
8. Menganalisis hubungan frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
9. Menganalisis hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
10. Menganalisis hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?
11. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang Jakarta pusat Tahun 2019?

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Memperluas ilmu pengetahuan yang diperoleh agar lebih peka dalam melihat dan menjawab permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat khususnya tentang penyakit anemia pada Ibu Hamil.

1.5.2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan untuk pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian mahasiswa, khususnya penelitian terkait anemia pada ibu hamil.

1.5.3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan tanah abang.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di puskesmas kecamatan tanah abang jakarta pusat tahun 2019”. Penelitian ini dilakukan di puskesmas kecamatan tanah abang. Reponden dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di puskesmas kecamatan tanah abang. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan pada bulan September 2019 - Januari 2020. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya Peningkatan penderita anemia pada ibu hamil trimester III dari tahun 2018-2019 sebesar 16,6%. Dan untuk 3 bulan terakhir ibu hamil trimester III yang mengalami anemia sebesar 15,5%. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang akan diuji menggunakan uji *chi square*.